

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teoritis**

##### **1. Kurikulum Merdeka Belajar**

###### **a. Pengertian Kurikulum**

Secara etimologis, Kurikulum, atau *curriculum*, berasal dari bahasa Yunani, dari kata "curri", yang berarti "pelari", dan "curere", yang berarti "tempat berpacu". Istilah "kurikulum" berasal dari olahraga, terutama atletik di Romawi kuno. Istilah kurikulum dalam bahasa Prancis berasal dari kata Courier, yang berarti (berlari). Kurikulum berarti jarak yang harus ditempuh tersebut, yang kemudian diubah menjadi program sekolah dan diikuti oleh semua orang yang terlibat di dalamnya. Kurikulum adalah seluruh program sekolah dan semua orang yang terlibat di dalamnya. Program tersebut mencakup kursus yang harus diikuti siswa dalam jangka waktu tertentu, seperti SD/MI (enam tahun), SMP/MTS (tiga tahun), SMA/MA/SMK (tiga tahun), dan sebagainya. Jadi, secara etimologi,

kurikulum (dalam pendidikan) adalah kumpulan materi.<sup>10</sup>

Secara terminologis, dalam dunia pendidikan, istilah "kurikulum" mengacu pada kumpulan mata pelajaran atau pengetahuan yang harus dipelajari siswa untuk mencapai kompetensi atau tujuan akademik.<sup>11</sup>

Kurikulum sering diartikan dalam arti sempit yaitu sebagai suatu rencana mengenai pengalaman belajar peserta didik atau siswa di suatu lembaga pendidikan. Kurikulum dalam arti sempit ini sangat berguna dalam mengembangkan dokumen kurikulum. Dokumen ini yang sampai ke sekolah dan guru. Secara garis besar didalamnya terdapat berbagai komponen kurikulum seperti tujuan atau kompetensi, materi pendidikan, proses pendidikan, dan kebijakan tentang evaluasi. Dokumen ini yang dijadikan dasar bagi guru dalam mengembangkan proses pendidikan.<sup>12</sup>

Dalam arti luas kurikulum adalah jawaban para perencana dan ahli kurikulum terhadap masalah

---

<sup>10</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : Pt remaja rosdakarya, 2011), h.2-3

<sup>11</sup> Muslimin Ibrahim, 'Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Biologi (Edisi 2)', 2012, 1-42 <<http://repository.ut.ac.id/4618/2/PEKI4303-M1.pdf>>.

<sup>12</sup> Said Hamid Hasan, 'Implementasi Kurikulum Dan Guru', *Inovasi Kurikulum*, 1.1 (2021), 1-9 <<https://doi.org/10.17509/jik.v1i1.35593>>.

yang dihadapi bangsa masa kini dan kualitas bangsa masa depan. Kurikulum menjadi jawaban terhadap permasalahan yang dihadapi pada masa sekarang dan tantangan masa depan bagi kehidupan bangsa. Jawaban tersebut dituangkan dalam pokok pikiran mengenai kurikulum atau ide kurikulum.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya sebagai pedoman atau arahan dalam proses menerapkan pembelajaran agar berjalan dengan baik didalam ataupun diluar kelas demi tercapainya tujuan pendidikan.

#### **b. Kurikulum Merdeka Belajar**

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang membebaskan kepala sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana, input sumber daya yang dimiliki, serta membebaskan atau memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi yang essensial dan urgen. Hal yang paling penting adalah memberikan ruang yang luas dan bebas bagi peserta didik untuk lebih

---

<sup>13</sup> S, Hasan, "Implementasi Kurikulum dan Guru", *Jurnal Inovasi Kurikulum 1*, No.1, (2020), h.3

memaksimalkan potensi yang dimilikinya agar memperoleh hasil pendidikan yang maksimal.<sup>14</sup>

Merdeka Belajar merupakan kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen. Konsep Merdeka Belajar untuk mengembalikan Pendidikan kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah memahami kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka<sup>15</sup>

Menurut Kemendikbud, Merdeka Belajar adalah memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan dan merdeka birokratisasi. Inti merdeka belajar adalah sekolah, guru dan murid memiliki kebebasan untuk melakukan inovasi, bebas untuk belajar dengan mandiri dan kreatif.<sup>16</sup>

Kurikulum Merdeka lebih berfokus pada materi yang esensial dan tidak akan terlalu bersifat *textbook* bukan hanya sekedar kejar tayang materi yang hanya di buku teks saja. Secara prinsip, sebagaimana dijelaskan kemendikbudristek, kurikulum merdeka ini sangat fleksibel juga

---

<sup>14</sup> Ahmad Rifa'I dkk, "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pembelajaran PAI di Sekolah," *Jurnal Syntax Admiration* 3, No.8, (2022): h.10007.

<sup>15</sup> Kusumaryono, R, S, *Merdeka Belajar*, 2020, <https://Gtk.Kemdikbud.Go.Id/ReadNews/Merdeka-Belajar>.

<sup>16</sup> GTK, S, *Mengenal Konsep Merdeka Belajar dan Guru Penggerak*, 2019, <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/mengenal-konsep-merdeka-belajar-dan-guru-penggerak>.

memberikan peran sentral kepada guru untuk memaknai dan menerapkannya di lapangan, Kurikulum Merdeka juga disebut dengan kurikulum prototipe yang diberikan sebagai opsi tambahan bagi satuan pendidikan untuk dapat melakukan pemulihan pembelajaran dari tahun 2022 hingga 2024. Kebijakan kurikulum nasional akan dikaji ulang pada tahun 2024, berdasarkan hasil evaluasi selama pemulihan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, serta memberikan ruang yang lebih luas untuk penggabungan karakter dan kompetensi dasar kepada siswa.<sup>17</sup>

Kemendikbud telah membuat kebijakan reformasi sistem pendidikan Indonesia melalui Merdeka Belajar. Tujuannya adalah untuk menggali potensi terbesar para guru dan murid serta meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan memberikan kemerdekaan kepada guru untuk memilih cara penyampaian kurikulum atau cara mengajar yang sesuai dengan kompetensi peserta didiknya.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Ana Widyastuti. *Merdeka Belajar dan Implementasinya, merdeka guru siswa, merdeka osen mahasiswa, semua bahagia*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, Kompas, Gramedia, 2022), h.196-197

<sup>18</sup> Kemendikbud. *Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan “Merdeka Belajar.”* 2020a, [www.kemdikbud.go.id](http://www.kemdikbud.go.id).



### c. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Tujuan dari merdeka belajar adalah memberikan kebebasan dan kemerdekaan dalam belajar, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga Mahasiswa, termasuk guru dan dosen. Tidak hanya siswa dan mahasiswa guru dan dosen juga diberi kebebasan untuk melakukan hal yang lebih mengarah ke industri 4.0. Kebebasan dalam hal ini berarti pembelajaran tidak hanya di kelas, tetapi juga bisa di mana saja. Jadi, mereka belajar di perguruan tinggi sampai ke dasar menengah sampai PAUD dapat disebut merdeka belajar. Tujuan merdeka belajar adalah agar para guru, peserta didik dan orangtua, bisa mendapat suasana yang bahagia.<sup>19</sup>

Merdeka belajar berarti proses pendidikan harus menciptakan suasana-suasana yang membahagiakan. Jadi tujuan inti merdeka belajar adalah sebagai berikut :

- (1) Agar para guru, peserta didik dan orang tua mendapat suasana yang bahagia.
- (2) Memunculkan rasa mandiri, kreatifitas dan komitmen dalam belajar.

---

<sup>19</sup> Ahmad Munajim, Barnawi Barnawi, and Fikriyah Fikriyah, 'Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Di Masa Darurat', *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4.2 (2020), 285 <<https://doi.org/10.20961/jdc.v4i2.45288>>.

- (3) Agar para pendidik bisa memberikan ruang dan menemukan potensi, minat dan bakat murid, selain mengembangkan pendidikan karakter.
- (4) Secara psikologis, menjadi landasan yang sangat penting dalam membangun kecintaan pada belajar dan ketahanan hidup.<sup>20</sup>

#### **d. Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar**

Kurikulum merdeka meemilkii komponen-komponen yang menjadi standar acuan Lembaga Pendidikan. Begitupun pada kurikulum sebelumnya, yakni kurikulum 2013. Sebab adanya perubahan kurikulum tentu tidak lepas dari tujuan yang lebih baik dan ingin dicapai dari kurikulum sebelumnya . Diantara perbedaan-perbedaan antar kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka antara lain :<sup>21</sup>

##### **(1) Kerangka Dasar**

Pada Kurikulum 2013 berlandaskan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan pada

---

<sup>20</sup> Ana Wisyastuti. *Merdeka Belajar dan Impelementasinya, merdeka guru siswa, merdeka dosen mahasiswa, semua bahagia*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, Kompas, Gramedia, 2022), h.19-21

<sup>21</sup> Program Studi and others, 'IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR ( Studi Multisitus Di SD Plus Rahmat Kota Kediri Dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri ) IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR ( Studi Multisitus Di SD Plus Rahmat Kota Kediri Dan SDN Banjaran 3 Kota Kedi', 2023.

Kurikulum Merdeka Belajar berlandaskan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan serta mengembangkan profil pelajar pancasila pada peserta didik.

(2) Kompetensi yang dituju

Kompetensi yang dituju pada Kurikulum 2013 yaitu Kompetensi Dasar (KD) yang berupa lingkup dan urutan (*scope and squance*) yang dikelompokkan pada empat Kompetensi Inti (KI) yaitu : sikap spritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi Dasar dinyatakan dalam bentuk point-point dan diurutkan untuk mencapai Kompetensi Inti yang diorganisasikan pertahun KD pada KI 1 dan KI 2 yang hanya terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Sedangkan kurikulum Merdeka Belajar capaian pembelajaran disusun per fase. Fase D untuk SMP/MTs (KI dan KD yang sudah terintegrasi) dan ada ATP (Alur Tujuan Pembelajaran).

(3) Struktur Kurikulum

Pada kurikulum 2013 Alokasi JP diatur per minggu dan sudah tersistem (diatur oleh satuan). Masih fokus pada pembelajaran



intrakurikuler. Sedangkan dalam kurikulum merdeka struktur kurikulumnya dibagi menjadi dua intrakurikuler dan kokurikuler. Selain itu alokasi JP diatur per tahun menyesuaikan kondisi pada satuan pendidikan.

(4) Pembelajaran

Dalam penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran menggunakan satu pendekatan yaitu pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran. Pada umumnya, pembelajaran terfokus hanya pada intrakurikuler (tatap muka), untuk kokurikuler dialokasikan beban belajar maksimum 50% diluar jam tatap muka, tetapi tidak diwajibkan dalam bentuk kegiatan yang direncanakan secara khusus, sehingga pada umumnya diserahkan kepada kreativitas guru pengampu. Sedangkan pada Kurikulum Merdeka Belajar Menguatkan pembelajaran terdiferensiasi sesuai tahap capaian peserta didik. Paduan antara pembelajaran intrakurikuler (sekitar 70-80% dari jam pelajaran) dan kokurikuler melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (sekitar 20-30% jam pelajaran).

(5) Penilaian

Pada kurikulum 2013 penilaian formatif dan sumatif untuk mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Selain itu penilaian autentik pada setiap mata pelajaran dan penilaian 3 ranah yaitu, sikap, sosial dan spiritual. Sedangkan dalam penerapan kurikulum merdeka penguatan asesmen formatif untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik. Penilaian autentik pada proyek profil pelajar Pancasila dan tidak ada pemisahan penilaian sikap, sosial dan spiritual.

(6) Perangkat Ajar

Perangkat pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan buku teks dan buku non teks. Sedangkan pada kurikulum merdeka menggunakan buku teks, buku non teks, modul ajar, alur tujuan pembelajaran, modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan kurikulum operasional satuan pendidikan.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Novia Aisyah, "Inilah Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka SD, SMP, SMA/SMK," *detikedu*, diakses 7 Nov 2023, <https://www.detik.com/edu/sekolah/d6554355/inilah-perbedaan-kurikulum-2013-dan-kurikulum-merdeka-sd-smp-smasmk>.

#### e. Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar

Modul ajar adalah desain pembelajaran yang didasarkan pada kurikulum merdeka belajar dan dirancang untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan, berisi seperangkat pengalaman belajar terencana untuk membantu siswa menguasai hasil belajar tertentu, serta bersifat mandiri dan mudah digunakan. Modul memegang peranan penting dalam mendukung guru merancang pembelajaran, guna mengasah kemampuan berpikirnya untuk berinovasi dalam modul ajar.<sup>23</sup>

Selain itu, menurut Sungkono modul ajar bersifat unik dan spesifik, yang berartiditujukan untuk sasaran tertentu dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan sarannya. Sementara spesifik dapat diartikan bahwa modul ajar didesain secara maksimal untuk mencapai indikator keberhasilan.<sup>24</sup>

Modul ajar yang baik adalah yang memuat keterampilan memecahkan masalah, karena dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah serta mendorong untuk bekerja sama dan berkomunikasi

---

<sup>23</sup> Irmaliya Izzah Salsabilla, Erisya Jannah, and Juanda, 'Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka', *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3.1 (2023), 33–41.

<sup>24</sup> Sungkono, S. (2009). "Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul Dalam Proses Pembelajaran." *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 5(1), 78

dengan orang lain. Apabila peserta didik tidak mampu mengutarakan kemampuan, pandangan, dan mengekspresikan apa yang ada di dalam hatinya akan menjadi permasalahan yang serius.

**f. Kriteria Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar**

Adapun kriteria modul ajar kurikulum merdeka belajar adalah sebagai berikut :<sup>25</sup>

- 1) **Menerapkan pembelajaran berbasis *Project***, yaitu pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan *softskill* dan karakter (iman, takwa, akhlak mulia, gotong royong, kebinekaan global, kemandirian, nalar kritis, kreatifitas)
- 2) **Fokus pada materi esensial**, sehingga tersedia waktu yang cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar, seperti literasi, dan numerasi. Materi pun tidak terlalu padat agar guru memiliki waktu untuk pengembangan karakter dan kompetensi.
- 3) **Fleksibilitas**, yakni guru melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan

---

<sup>25</sup> Ana Wisyastuti. *Merdeka Belajar dan Impelementasinya, merdeka guru siswa, merdeka dosen mahasiswa, semua bahagia*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, Kompas, Gramedia, 2022), h.197-198.

murid (*teach at the right level*) bukan berbasis konten melainkan berbasis kompetensi, dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal. Pengembangan karakter menjadi fokus utama dalam kurikulum ini. Seperti yang sudah dipahami dalam kurikulum 2013 yang juga sudah mengutamakan pendidikan karakter. Mengenai pengembangan karakter dalam kurikulum 2013 hingga menjadi Kurikulum Merdeka 1) sejatinya kurikulum 2013 sudah menekankan pada pendidikan karakter namun pengembangan karakter belum memberikan porsi khusus dalam struktur kurikulumnya. 2) Dalam struktur kurikulum merdeka belajar 20-30 persen jam pelajaran digunakan untuk pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis *project*. 3) Pengembangan berbasis *project* penting untuk pengembangan karakter karena memberikan kesempatan untuk belajar melalui pengalaman (*experiential learning*) juga mengintegrasikan kompetensi esensial yang dipelajari peserta didik dari berbagai disiplin ilmu.

Kriteria modul ajar yang telah dipaparkan sebelumnya perlu dijadikan acuan ketika menyusun



modul ajar. setelah menetapkan prinsip kriteria diatas, guru harus membuat modul ajar sesuai dengan komponen yang telah ditentukan berdasarkan kebutuhan. Namun, secara global modul ajar memiliki komponen sebagai berikut: <sup>26</sup>

- a) Komponen Informasi umum
- b) Kompetensi Inti.
- c) Lampiran.

Pada komponen informasi umum meliputi beberapa poin, yaitu:

- (1) Identitas penulis modul, institusi asal, dan tahun dbentuknya modul ajar, jenjang sekolah, kelas, alokasi waktu.
- (2) Kompetensi awal yaitu bentuk kalimat pernyataan mengenai pengetahuan dan keterampilan yang harus dicapai siswa sebelum mempelajari materi.
- (3) Profil Pelajar Pancasila. Poin ini merupakan pembe daan t a r a k u r i k u l u m s e b e l u m n y a d e n g a n k u r i k u l u m m e r d e k a, p r o f i l p e l a j a r P a n c a s i l a m e r u p a k a n t u j u a n a k h i r d a r i s e b u a h p r o s e s p e m b e l a j a r a n y a n g b e r k a i t a n d e n g a n p e m b e n t u k a n k a r a k t e r s i s w a.

---

<sup>26</sup> Utami Maulinda, 'Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka', Tarbawi, 5.2 (2022), 130–38.

- (4) Sarana prasarana merupakan fasilitas dan media yang dibutuhkan guru dan siswa guna menunjang proses pembelajaran dikelas. Salah satu sarana prasarana yang dapat dimanfaatkan dan sangat dibutuhkan adalah teknologi.

Target siswa dapat dilihat dari psikologis siswa sebelum memulai pembelajaran. Guru dapat membuat modul ajar sesuai kategori siswa dan dapat memfasilitasinya agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. setidaknya terdapat tiga kategori siswa pada umumnya, diantaranya adalah: <sup>27</sup>

- (1) Siswa regular, karakter tersebut tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi ajar.
- (2) Siswa kesulitan belajar, siswa tersebut mengalami kendala baik secara fisik maupun mental dimana kurang dapat berkonsentrasi jangka Panjang, tidak memahami materi ajar, kurang percaya diri, dan lain sebagainya.
- (3) Siswa pencapaian tinggi, siswa tersebut tergolong cepat memahami materi pembelajaran, terampil berpikir kritis maupun memimpin.

---

<sup>27</sup> Maulinda.

Model pembelajaran, dalam kurikulum merdeka beragam dan dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kelas. Sementara pada komponen inti modul ajar meliputi tujuan pembelajaran, asesmen, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, dan refleksi siswa dan guru.<sup>28</sup>

(1) Tujuan pembelajaran, harus mencerminkan poin-poin penting pada pembelajaran dan dapat diuji oleh berbagai jenis asesmen sebagai bentuk dari pemahaman siswa. Tujuan pembelajaran terdiri dari alur konten capaian tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menentukan kegiatan belajar, sumber daya yang akan digunakan, kesesuaian dari beragam siswa, dan teknik asesmen yang digunakan.

(2) Pemahaman bermakna, untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tidak hanya menghafal konsep atau fenomena saja, namun perlu diterapkan kegiatan menghubungkan konsep-konsep tersebut untuk membentuk pemahaman

---

<sup>28</sup> Salsabilla, Jannah, and Juanda.(2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41. Retrieved from <https://jurnalfkpi.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/384>

yang baik sehingga konsep yang telah dirancang oleh guru dapat membentuk perilaku siswa.

- (3) Pertanyaan pemantik, guru dapat membuat pertanyaan kepadasiswa yang dituangkan dalam rancangan pembelajaran modul ajar untuk membangkitkan kecerdasan berbicara, rasa ingin tahu, memulai diskusi antar teman atau guru, dan memulai pengamatan. Fokus pembuatan pertanyaan dalam bentuk kata tanya terbuka, seperti, apa, bagaimana, mengapa.
- (4) Kegiatan pembelajaran, pada kegiatan ini berisikan skenario pembelajaran dalam kelas atau luar kelas. Adapun tahap kegiatan pembelajaran adalah pendahuluan, inti, dan penutup berbasis metode pembelajaran aktif.
- (5) Asesmen, kurikulum merdeka belajar mendesain asesmen menjadi tiga kategori, yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Hal ini untuk mengukur capaian pembelajaran di akhir kegiatan pembelajaran.

Asesmen diasnogtik harus dilakukan sebelum pembelajaran dengan mengkategorikan kondisi siswa dari segi psikologis dan kognitif.

Asesmen formatif dilakukan saat proses pembelajaran. Sementara asesmen sumatif dilakukan di akhir proses pembelajaran. Adapun bentuk asesmennya beragam diantaranya adalah:

- (1) Sikap, asesmen ini dapat berupa pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sebaya dan anecdotal.
- (2) Performa, penilaian ini berupa hasil keterampilan/ psikomotorik siswa berupa presentasi, drama, market day, dan lain sebagainya.
- (3) Tertulis, penilaian ini dapat berupa tes tertulis, secara objektif, essay, multiple choice, isian, dan lain-lain. Guru dapat berkreasi dalam melakukan asesmen kepada siswa.

Remedial dan pengayaan, dua kegiatan ini pembelajaran ini dapat diberikan kepada siswa dengan capaian tinggi dan siswa yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi. Guru dapat memperhatikan defrensiasi lembar kerja bagi siswa yang mendapatkan pengayaan dan siswa yang mendapatkan remedial. Pada tahap akhir, yaitu lampiran yang meliputi lembar kerja peserta didik, pengayaan dan remedial, bahan bacaan guru dan siswa, glossarium, dan daftar pustaka. Beberapa



komponen diatas tidak perlu dicantumkan semua pada modul ajar dan dikembalikan pada satuan pendidikan yang memiliki kebebasan merancang dan mengembangkan modul sesuai dengan kondisi lingkungan belajar dan kebutuhan siswa.

**g. Perbedaan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar dan RPP Kurikulum 2013**

Adapun perbedaan antara modul aja kurikulum merdeka dengan RPP kurikulum 2013 :

**Tabel 1 Perbedaan RPP K13 dan Modul Ajar Kurikulum Merdeka**

<b>RPP KURIKULUM 2013</b>	<b>KURIKULUM MERDEKA BELAJAR</b>
<b>KOMPONEN MINIMAL</b>	
Tujuan Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
Langkah Kegiatan	Langkah Kegiatan
Penilaian	Penilaian awal (diagnostik) Penilaian akhir
<b>KOMPONEN RINCI</b>	
<i>Informasi Umum</i>	<i>Informasi Umum</i>
Identitas Sekolah	Identitas Sekolah
Kompetensi Inti	Capaian Pembelajaran
Kompetensi Dasar	Kompetensi awal
Indikator Pencapaian Kompetensi	Profil Pelajar Pancasila
Nilai Karakter	Sarana dan Prasarana
Model Pembelajaran	Taget Peserta Didik
Metode Pembelajaran	Model Pembelajaran
Media Pembelajaran	Metode Pembelajaran
Sumber/Bahan Ajar	Media Pembelajaran

Sumber/Bahan Ajar

---

KOMPONEN INTI

---

Tujuan Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
Kegiatan Pembelajaran	Pemahaman Bermakna
Asessmen/Penilaian	Pertanyaan Pemantik
Pengayaan dan Remedial	Persiapan Pembelajaran
Refleksi Siswa dan Guru	Kegiatan Pembelajaran
	Asessmen/Penilaian (Awal dan Akhir)
	Pengayaan dan Remedial
	Refleksi Siswa dan Guru

---

LAMPIRAN

---

LKPD	LKPD
Bahan Pembelajaran	Bahan Pembelajaran
Soal Penilaian	Soal Penilaian
Kisi-Kisi	Kisi-Kisi
Kartu Soal	Kartu Soal
Pedoman Penilaian	Pedoman Penilaian
Penilaian Sikap	Penilaian Sikap
	Glosarium
	Daftar Pustaka

---

*(Sumber : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidika, Yekti Ardianti and*

*Nur Amalia)*

Perbedaan yang dirasakan oleh guru dari adanya kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka yaitu adanya perubahan kompetensi inti (KI) pada kurikulum 2013 menjadi capaian pembelajaran. Dari perubahan tersebut terdapat perbedaan antara CP dan KI. Perbedaan tersebut yaitu pada kurikulum merdeka CP merupakan rentan waktu yang

dialokasikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditargetkan yang dirancang berdasarkan fase. Dari CP ini akan dijabarkan menjadi alur tujuan pembelajaran (ATP).<sup>29</sup>

Perbedaan dari RPP dengan modul ajar yaitu dengan adanya implementasi alur tujuan pembelajaran (ATP). Sedangkan pada kurikulum 2013, adanya kompetensi inti (KI) dijabarkan menjadi kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, serta kemudian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Capaian pembelajaran (CP) kurikulum merdeka merupakan suatu pembaharuan dari adanya kompetensi inti (KI) pada kurikulum 2013 yang dirancang untuk menguatkan fokus pada peserta didik saat pembelajaran terhadap pengembangan kompetensi.

<sup>30</sup>

Penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Adanya pendidikan karakter yang diterapkan pada kurikulum 2013 dan adanya

---

<sup>29</sup> Yekti Ardianti and Nur Amalia, 'Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6.3 (2022), 399–407 <<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>>.

<sup>30</sup> Ardianti and Amalia. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>

penguatan profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka. Pada kurikulum 2013, pendidikan karakter telah diupayakan untuk dapat masuk dalam kurikulum pendidikan yang diatur dalam pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Kemudian, pada kurikulum merdeka pendidikan karakter tersebut dilaksanakan melalui penerapan nilai Pancasila. Dari nilai-nilai tersebut dirangkum menjadi 5 pokok nilai utama yang merupakan termasuk pada sebagian dari tema awal pada proses sintesis dimensi profil pelajar Pancasila. Pada kurikulum merdeka ini juga merupakan sebuah basis pada kompetensi untuk mendukung pemulihan pembelajaran dengan mendukung karakter pada kurikulum 2013 yang dialokasikan secara khusus pada profil pelajar Pancasila.<sup>31</sup>

## **2. Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti**

Penulis akan membahas beberapa perspektif tentang pendidikan agama Islam untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang apa yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam.

---

<sup>31</sup> Jurnal Ilmiah and Wahana Pendidikan, 'Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila Yetni Marlina Isdik Kie Raha', 9.23 (2023), 939–51.

Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan agama Islam adalah pendidikan jasmani dan rohani yang didasarkan pada hukum-hukum agama Islam untuk membangun kepribadian utama menurut ukuran agama Islam. Pengertian ini jelas menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membangun akhlak atau kepribadian yang baik.<sup>32</sup>

Menurut Ramayulis, pendidikan agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia untuk hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah airnya, tegap fisiknya, budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, dan manis tutur katanya, baik lisan maupun tulisan.<sup>33</sup>

Selain itu, Nashir menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang sistematis dan praktis untuk membimbing siswa yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa sehingga ajaran Islam benar-benar menjiwai dan menjadi bagian yang penting dari diri mereka sendiri. Dengan kata lain, ajaran Islam benar-benar dipahami, dianggap benar, dan digunakan sebagai

---

<sup>32</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 12

<sup>33</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 3



pedoman hidup. Dia juga memiliki kendali atas tindakannya, pemikirannya, dan sikap mentalnya..<sup>34</sup>

Menurut definisi tambahan, pendidikan agama Islam adalah upaya yang direncanakan dan sadar untuk mendidik siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani ajaran agama Islam. Ini juga disertai dengan tuntutan untuk menghormati orang lain yang menganut agama lain dalam hubungannya dengan kurukunan umat beragama sehingga terciptanya persatuan bangsa..<sup>35</sup>

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk mempersiapkan siswa mereka untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.

Sementara itu, budi pekerti dapat didefinisikan sebagai pemahaman tentang arti diri sendiri (kesadaran diri) dan penerapan arti tersebut dalam tindakan. Mempelajari budi pekerti sangat dipengaruhi oleh pengalaman dunia nyata atau lingkungan hidup. Ini

---

<sup>34</sup> Aat Syafa at, Sohari Sahrani, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 15

<sup>35</sup> E. Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: RemajaRosdakarya, 2005), hlm. 15

dikenal sebagai penerapan tindakan. Budi pekerti juga berarti bertindak dengan cara yang baik, bijaksana, dan manusiawi. Di dalam perkataan itu, sifat, karakter seseorang tercermin dalam tindakan sehari-hari mereka. Budi pekerti sendiri memiliki pengertian yang positif, tetapi juga dapat digunakan secara negatif. Penggunaannya bergantung pada orang. Kekuatan rohani manusia, yaitu pemikiran, rasa, dan karsa, mendorong budi pekerti, yang akhirnya menghasilkan perilaku yang dapat diukur dan menjadi kenyataan dalam kehidupan..<sup>36</sup>

Menurut Heri Gunawan, budi pekerti dapat didefinisikan sebagai perilaku yang tercermin dalam kata, perbuatan, pikiran, sikap, perasaan, keinginan, dan hasil karya. Dalam hal ini, budi pekerti didefinisikan sebagai sikap atau perilaku sehari-hari individu, keluarga, maupun masyarakat bangsa yang mengandung nilai-nilai yang berlaku dan dianut dalam bentuk jati diri, nilai persatuan dan kesatuan, integritas, dan kesinambungan masa depan dalam suatu sistem nisbah..<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Titien Satria, *Arti Dari Kata Budi Pekerti*, <http://titiensatria.blogspot.com/2012/08/arti-dari-kata-budi-pekerti.html>, diakses tanggal 31 Desember 2014

<sup>37</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 13

Perilaku atau perbuatan yang sesuai dengan akal sehat juga disebut sebagai budi pekerti. Perbuatan yang sesuai dengan akal sehat sesuai dengan nilai-nilai dan moralitas masyarakat dan akan menjadi tata krama dalam pergaulan masyarakat jika menjadi kebiasaan di masyarakat. spektrum nilai budi pekerti, yang mencakup bagaimana seseorang berperilaku dan berperilaku dalam hubungannya dengan Tuhan, dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsa, serta alam semesta.<sup>38</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa budi pekerti adalah upaya sadar untuk menginternalisasikan dan menanamkan nilai-nilai moral ke dalam sikap dan perilaku siswa sehingga mereka nantinya memiliki sikap dan perilaku yang luhur (akhlakul karimah) dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam interaksi mereka dengan orang lain, dengan alam dan lingkungan, maupun dengan tuhan.

Jadi, yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah untuk mendidik siswa untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam serta menanamkan nilai-nilai moral dalam sikap dan perilaku mereka..

---

<sup>38</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 55

### 3. Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan merupakan kegiatan yang dapat bersifat fisik maupun mental. Keaktifan siswa dalam belajar mengajar adalah untuk menekankan pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keaktifan berasal dari kata dasar aktif yang memiliki arti giat.<sup>39</sup>

Hal terpenting dalam keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah keaktifan belajar siswa. Keaktifan merupakan penggerak dalam kegiatan belajar mengajar yang dimana siswa harus selalu aktif memproses dan mengolah hasil belajarnya. Aktivitas siswa lebih diperlukan dalam proses kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa harus aktif dan tidak cukup hanya mendengar dan mencatat materi yang disampaikan pendidik atau guru akan tetapi siswa juga harus berpartisipasi pada saat pembelajaran.

Menurut Hermawan Belajar Aktif ditunjukkan dengan adanya :<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Nanda Rizky Fitriana Kanza, Albertus Djoko Lesmono, and Heny Mulyo Widodo, 'Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas Di Kelas Xi Mipa 5 Sma Negeri 2 Jember', *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9.2 (2020), 71 <<https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17955>>.

<sup>40</sup> Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta,2009), h.170

- a. Ketertiban intelektual dan emosional yang tinggi dalam proses belajar mengajar.
- b. Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi mengemukakan pendapat dan idenya.
- c. Melakukan eksplorasi terhadap materi yang sedang dipelajari serta menafsirkan hasilnya secara bersama-sama di dalam kelompok.

Kegiatan tersebut memungkinkan siswa berinteraksi aktif dengan lingkungan dan kelompoknya, sebagai media untuk mengembangkan kemampuannya.

Menurut Nana Sudjana keaktifan belajar meliputi beberapa hal :<sup>41</sup>

- a. Keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- b. Terlibat dalam memecahkan masalah.
- c. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi.
- d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah atau soal.
- e. Melaksanakan diskusi kelompok dengan petunjuk guru.
- f. Menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh.

---

<sup>41</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Rosdakarya, 2007), h. 62



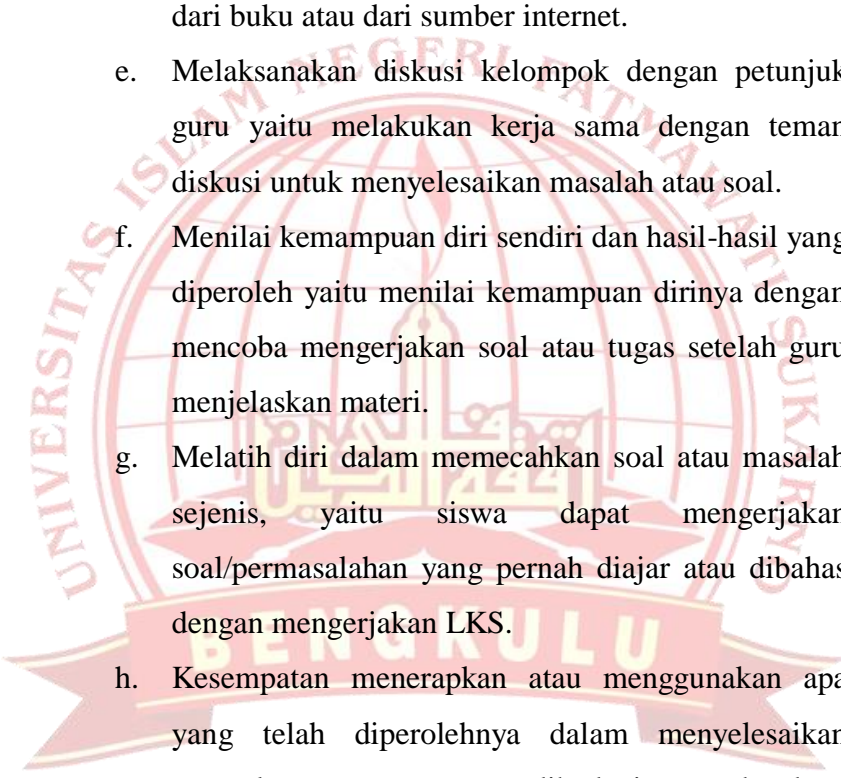
- g. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis.
- h. Kesempatan menerapkan atau menggunakan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan persoalan atau tugas yang dihadapinya.

Lebih lanjut mengenai pendapat Nana Sudjana (dalam Winarti) menjelaskan masing-masing indikator diatas :<sup>42</sup>

- a. Keikutsertaan siswa melaksanakan tugasnya, maksudnya adalah siswa ikut dalam proses pembelajaran misalnya siswa mendengarkan, mencatat, memperhatikan, mengamati, mengerjakan soal dan sebagainya.
- b. Terlibat dalam memecahkan masalah artinya siswa ikut aktif dalam menyelesaikan masalah yang ada di dalam kelas, misalnya guru memberi masalah atau soal siswa ikut menyelesaikan.
- c. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi yaitu bila siswa tidak paham dengan materi atau penjelasan dari guru hendaknya siswa melontarkan pertanyaan , baik pada guru atau ke siswa lain.

---

<sup>42</sup> Winarti, *Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Penyusutan Aktiva Tetap dengan Metode Menjodohkan Kotak*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan Vol. VII, No. 2 Desember 2013

- 
- d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah atau soal maksudnya adalah berusaha mencari informasi atau cara yang bias digunakan dalam menyelesaikan masalah atau persoalan misalnya mencari informasi dari buku atau dari sumber internet.
  - e. Melaksanakan diskusi kelompok dengan petunjuk guru yaitu melakukan kerja sama dengan teman diskusi untuk menyelesaikan masalah atau soal.
  - f. Menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh yaitu menilai kemampuan dirinya dengan mencoba mengerjakan soal atau tugas setelah guru menjelaskan materi.
  - g. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis, yaitu siswa dapat mengerjakan soal/permasalahan yang pernah diajar atau dibahas dengan mengerjakan LKS.
  - h. Kesempatan menerapkan atau menggunakan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan persoalan atau tugas yang dihadapinya maksudnya adalah menggunakan/menerapkan rumus/langkah langkah yang telah diberikan dalam soal yang dihadapi dalam kelas.

Menurut Paul D. Dierich yang dikutip dalam bukunya Hamalik tahun 2001 menyatakan bahwa

keaktifan belajar siswa dapat diklafikasikan sebagai berikut :<sup>43</sup>

a. Visual

1) Membaca

Aktivitas ini dapat menambah wawasan peserta didik. Dengan membaca peserta didik akan terbantu untuk dapat memahami materi yang sedang dipelajari dengan cepat.

2) Mengamati

Kegiatan ini peserta didik akan disuguhkan sebuah objek atau gambar untuk dijadikan bahan pengamatan.

b. Mental

1) Bertanya kepada teman atau pendidik

Kegiatan ini dapat membantu peserta didik ketika belum memahami materi secara penuh.

2) Memberikan pendapat atau tanggapan

Pada aktivitas ini peserta didik dianggap peduli dengan persoalan-persoalan yang ada di sekitarnya.

3) Menjawab pertanyaan

---

<sup>43</sup> Sardiman, A. M. (2019). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. 95.

Pada kegiatan ini dapat membantu peserta didik lain untuk menambah informasi yang belum dimilikinya.

c. Emosional

1) Menulis

Pada aktivitas ini peserta didik dikatakan aktif karena mencatat semua hal-hal yang penting ketika mereka sedang melaksanakan pembelajaran. Dalam proses mencatat ini peserta didik secara otomatis melakukan belajar.

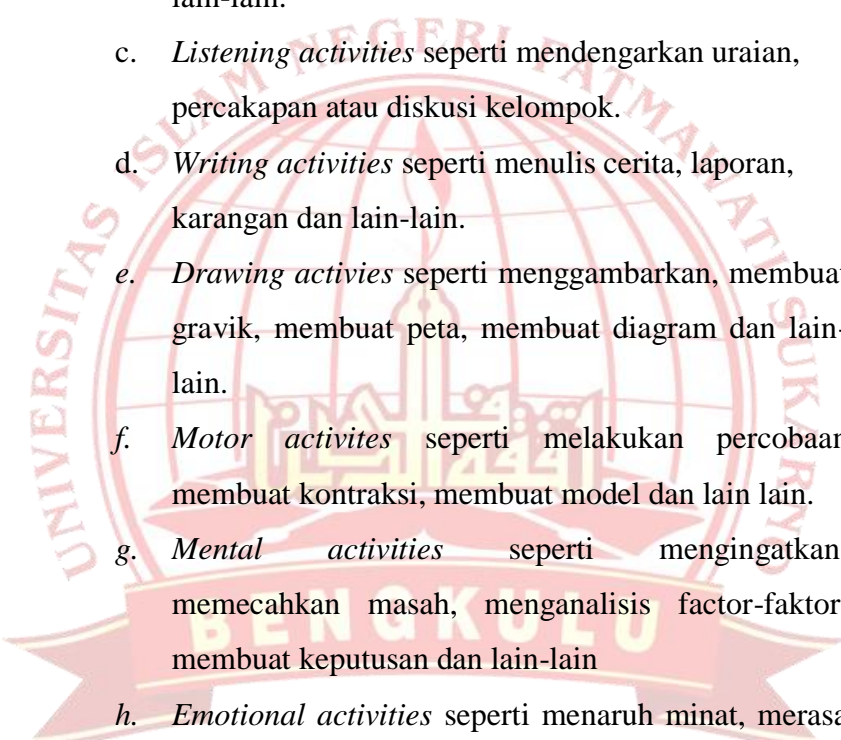
2) Kerja kelompok

Dalam kegiatan ini peserta didik tidak menggantungkan kewajibannya kepada peserta didik lain, sehingga kemampuan personal peserta didik dapat dicapai secara mandiri.

3) Memperhatikan

Aktivitas ini peserta didik akan fokus dalam memperhatikan pendidik ketika menyampaikan materi, sehingga peserta didik mudah memahami materi yang dipelajarinya.

Sardiman menjelaskan penggolongan kegiatan siswa yang termasuk dalam aktifitas belajar antara lain, sebagai berikut:

- 
- a. *Visual activities* seperti membaca, memperhatikan, menggambar, mengamati eksperimen, mengamati eksperimen, mengamati demonstrasi dll.
  - b. *Oral activities* seperti bertanya, mengemukakan pendapat, member salam, wawancara, diskusi dan lain-lain.
  - c. *Listening activities* seperti mendengarkan uraian, percakapan atau diskusi kelompok.
  - d. *Writing activities* seperti menulis cerita, laporan, karangan dan lain-lain.
  - e. *Drawing activities* seperti menggambar, membuat grafik, membuat peta, membuat diagram dan lain-lain.
  - f. *Motor activities* seperti melakukan percobaan membuat kontraksi, membuat model dan lain-lain.
  - g. *Mental activities* seperti mengingatkan, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, membuat keputusan dan lain-lain
  - h. *Emotional activities* seperti menaruh minat, merasa bosan, berani, tenang, gugup dan lain-lain.<sup>44</sup>

Dengan demikian, keaktifan belajar siswa dapat didefinisikan sebagai kegiatan fisik atau mental yang menekankan pemahaman masalah atau situasi yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran. Keaktifan

---

<sup>44</sup> Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009) h. 108-109



belajar siswa juga merupakan tindakan siswa yang berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki kapasitas untuk meningkatkan dan memaksimalkan potensi mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan telaah pustaka yang peneliti lakukan, ada penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, penelitian yang peneliti maksud adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rofiqoh	Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) Kelas XI SMA N 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2022/2023	Terdapat pengaruh yang signifikan kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil t-hitung yang diperoleh sebesar 2,02417 lebih besar daripada t-tabel sebesar 2,02417 ( $2,02417 > 1,99210$ ) (thitung jatuh pada penolakan $H_0$ ). Persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah bahwa keduanya menggunakan dua variabel. Dalam hal perbedaan, variabel terikat dalam

			<p>penelitian peneliti adalah keaktifan belajar siswa, sementara variabel terikat dalam penelitian di atas adalah hasil belajar siswa. Penelitian Rofiqoh dilakukan di SMA Negeri 2 Ungaran, sementara peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah.</p>
--	--	--	--

2	Desi Novalina	<p>Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Karawang Barat</p>	<p>Berdasarkan analisis data yang diperoleh, terdapat pengaruh yang signifikan kurikulum merdeka belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji regresi linear sederhana dengan nilai signifikansi</p>
---	---------------	--	--

		<p>sebesar 0,020 &lt; 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Adapun tingkat pengaruh Implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Karawang Barat berkontribusi sebesar 11%.<sup>45</sup> Kaitannya adalah sama-sama mengkaji pengaruh kurikulum merdeka belajar yang</p>
--	--	---

<sup>45</sup> Desi Novalina, 'Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Karawang Barat', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6.1 (2023), 99–113.

			membedakannya adalah dalam penelitian di atas variabel Y adalah berpikir kritis sedangkan pada penelitian ini penulis variabel Y nya adalah keaktifan belajar siswa.
3	M.Nur	Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Islam Terpadu Az-Zuhra Islamic School Pekanbaru	Terdapat pengaruh yang signifikan pengelolaan kelas terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Islam Terpadu Az-Zuhra Islamic School Pekanbaru. Hal tersebut

		<p>dilihat dari r hitung &gt; r tabel (0,316 &lt; 0,622 &gt; 0,408).</p> <p>Persentase sumbangan pengaruh pengelolaan kelas terhadap keaktifan belajar siswa sebesar 38,7% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain.<sup>46</sup></p> <p>Kaitannya dengan penelitian penulis adalah sama-sama</p>
--	--	--

---

<sup>46</sup> Muhammad Nur, *Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Keeaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Az-Zuhra Islamic School Pekanbaru*, (FTK, UIN SUSKA RIAU, 2017)

			<p>mengkaji tentang keaktifan belajar siswa dan yang membedakannya adalah penulis meneliti pengaruh kurikulum merdeka belajar terhadap keaktifan belajar siswa sedangkan peneliti di atas tentang sumbangan pengaruh pengelolaan kelas terhadap keaktifan belajar siswa.</p>
--	--	--	--



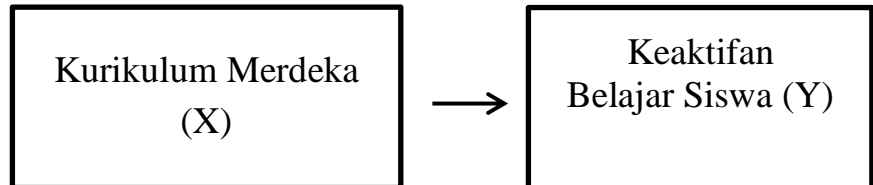
### C. Kerangka Berfikir

Kurikulum Merdeka hadir sebagai angin segar dalam dunia pendidikan Indonesia, membawa paradigma baru yang menekankan pada pembelajaran berpusat pada murid. Pendekatan ini memberi ruang bagi siswa untuk menjadi aktor utama dalam proses belajar mengajar, mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi pengetahuan, memecahkan masalah, dan mengembangkan kreativitas mereka.

Lebih dari itu, Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pembelajaran kontekstual, di mana materi pelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa. Hal ini membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Dengan demikian, Kurikulum Merdeka memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang inovatif, serta pengembangan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.

Kerangka berfikir pada penelitian ini di lihat pada bagan 1 berikut :



**Bagan 1. Paradigma Kerangka Berpikir**

#### **D. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian bagaikan lensa yang membantu peneliti melihat realitas. Lensa ini berisi gambaran awal, perkiraan, pendapat, atau kesimpulan sementara, layaknya sebuah teori yang masih menunggu pembuktian.

Menurut Winarko Surakhman, sebagaimana dikutip oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik", asumsi penelitian merupakan titik tolak pemikiran yang diterima peneliti sebagai kebenaran.<sup>47</sup>

Dengan kata lain, asumsi penelitian adalah kepercayaan dasar yang menjadi fondasi bagi peneliti untuk membangun kerangka teori, merancang metodologi, dan menganalisis data. Asumsi ini tidak boleh dianggap sebagai fakta mutlak, melainkan sebagai panduan yang membantu peneliti menavigasi proses penelitian.

Berdasarkan dari penjelasan tentang asumi di atas, maka asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini, yaitu :

---

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 65.

1. Kurikulum Merdeka memiliki potensi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa PAI. Hal ini didasarkan pada beberapa alasan, seperti:
  - Pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada siswa
  - Penekanan pada proyek dan kegiatan belajar yang relevan dengan kehidupan nyata
  - Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran
2. Guru PAI yang menerapkan Kurikulum Merdeka secara efektif dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa guru memiliki peran penting dalam mentransformasi kurikulum menjadi praktik pembelajaran yang efektif di kelas.
3. Keaktifan belajar siswa PAI dapat diukur melalui indikator-indikator yang jelas dan terukur. Indikator-indikator ini dapat mencakup partisipasi siswa dalam diskusi, penyelesaian tugas, dan proyek, serta demonstrasi pemahaman dan keterampilan PAI.
4. Hubungan antara Kurikulum Merdeka, guru PAI, dan keaktifan belajar siswa PAI dapat dianalisis secara statistik. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan tentang pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap keaktifan belajar siswa PAI.

## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang akan dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian.<sup>48</sup> Maksudnya sementara ialah karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data maka dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian.<sup>49</sup>

Maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh antara pelaksanaan kurikulum merdeka belajar oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap keaktifan belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah.

$H_a$  : Terdapat pengaruh antara pelaksanaan kurikulum merdeka belajar oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap keaktifan belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah.

---

<sup>48</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 14.

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 55.